



**Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan Pada Pasangan  
Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship***

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Auriga Agustina**

**NIM : 14030113120006**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

## ABSTRAKSI

**Judul** Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*.

**Nama** Auriga Agustina

**NIM** 14030113120006

Keluarga yang tinggal secara berjauhan sebagai konsekuensi pekerjaan, studi atau alasan-alasan lain, disisi lain mereka tetap berharap adanya proses komunikasi dengan keluarga yang dapat berlangsung secara harmonis.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi keluarga yang diterapkan pasangan suami istri tetap terhubung dengan keterpisahan jarak agar tetap harmonis.. Menggunakan pendekatan studi kasus dengan penjodohan pola. Penelitian ini mengambil tiga pasang suami istri sebagai informan dan menggunakan Teori pola Interaksi Hubungan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pola komunikasi yang telah diprediksi sebelumnya, yaitu pola komunikasi persamaan yang diterapkan oleh pasangan 3 ditandai dengan adanya komunikasi secara jujur, terbuka dan sering melakukan diskusi, biasanya diskusi dilakukan ketika membuat dan mengambil keputusan. Sedangkan pola komunikasi seimbang tak terpisah yang diterapkan oleh pasangan 1 dan 2 ditandai dengan, pasangan yang mampu mengambil peranan dan kewenangan di bidang mereka masing-masing, suami memiliki kewenangan dibidang pekerjaan dan istri memiliki kewenangan di bidang rumah tangga. Pola komunikasi persamaan dan pola komunikasi seimbang tak terpisah yang diterapkan, dapat menjaga keharmonisan pada saat menjalani *Long Distance Relationship*, hal tersebut ditandai dengan cara mereka berkomunikasi dapat memenuhi unsur-unsur keharmonisan keluarga, yang meliputi : Menjalani kehidupan agama, mempunyai waktu bersama, memiliki komunikasi yang baik, saling menghargai satu sama lain, dan memiliki ikatan yang erat.

**Kata Kunci** : Pola komunikasi, Pasangan suami istri *Long Distance Relationship*, Keharmonisan.

## **ABSTRACT**

**Title**        Patterns of Family Communication In Maintan Harmony For Married Couples  
Who Live In Long Distance Relationship

**Name**        Auriga Agustina

**NIM**         14030113120006

Families who living far away because of work, study or the other reason, they still hope the process of communication with family can take place in harmony.

The study aimed to describe how the patterns of family communication that applied husband and wife couples remain connected with the distance separation to remain harmony. Using a case study approach with pattern matching. This study took three pairs of husband and wife as an informant and use the Theory of Pattern Interaction Relationship.

The results of the study found that the predicted communication pattern, the equality pattern applied by the pair 3 is indicated by the communication in honest, open and often discussion, discussion are made when making and making decisions. While the balanced split pattern applied by the pair 1 and 2 is indicated by couples capable of taking up roles and authority in their respective fields, husband has authority in the field of work and wife has authority in the field of household. The equality pattern and the blanced split pattern are applied can maintain harmony when the couples undergoing long distance relationship, it is characterized by the way they communicate can found the elements of family harmony, which includes : Living a religious life, having time together, having good communication, respect each other and have a close bond.

**Key word** : Pattern communication, Marriage couple Long Distance Relationship, Harmony

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Setiap individu asal mulanya berasal dari keluarga batih (*Nuclear*), keluarga batih merupakan kelompok terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya yang belum menikah, atau bisa juga disebut sebagai rumah tangga. Keluarga terdiri dari beberapa orang yang tinggal dalam satu atap, di dalam keluarga akan ada hubungan saling ketergantungan antar sesama anggota. Tak dapat dipungkiri bahwa hubungan yang menjadi kepedulian kebanyakan orang adalah hubungan keluarga. Pasalnya, di dalam keluarga terdapat hubungan sukarela yang dipenuhi dengan adanya hubungan emosional, dan asal-usul dari kebahagiaan yang dialami maupun keluhan-keluhan yang dirasakan (Le Poire, 2006 : 3). Disini, keluarga menjadi faktor asal mula terciptanya emosi, baik emosi positif maupun emosi negatif. Hubungan yang tidak serasi antar sesama anggota keluarga akan lebih banyak menimbulkan konflik, sedangkan hubungan keluarga yang serasi akan menciptakan harmonisasi. Keluarga memiliki hubungan sangat khusus, karena hubungan perkawinan ditandai dengan interaksi yang akrab dan mendalam. Untuk membangun sebuah keluarga tentu setiap orang menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis, dimana terdapat hubungan yang selaras, serasi, seimbang sehingga tercipta kebahagiaan antar anggota keluarga. Idealnya keluarga harmonis mempunyai karakteristik sebagai berikut : (1). Kehidupan beragama yang baik, (2) Waktu bersama antara anggota keluarga, (3) Saling menghargai antar sesama anggota, (4) Merasa terikat dalam keluarga, (5) Mempunyai komunikasi yang baik. (Rezky, 2010 : 92).

Terbentuknya keluarga ditandai dengan adanya ikatan perkawinan antara suami dan istri, dan hidup bersama dibawah satu atap ( Sugi Haryanto, 2007 : 158). Namun seiring berjalannya waktu, keadaan tersebut dapat berubah. Sebagai contoh, melihat fenomena saat ini, banyak pasangan suami istri yang harus menjalin hubungan dengan jarak yang terpisah. Dimana salah satu pihak harus meninggalkan rumah untuk sementara waktu. Perubahan tersebut membuat keluarga harus mampu beradaptasi.

Orang-orang yang terpisah jarak biasanya memiliki keinginan lebih untuk melakukan komunikasi dengan pasangan. Telepon seluler dan media sosial dapat menjadi alternatif ketika pasangan suami istri harus terpisah oleh jarak. Dengan adanya fitur *video call*, orang yang berpisah jarak tetap mampu bertatap muka secara langsung, sebagaimana dikemukakan Julia T. Wood (2013 : 350).

Julia T.Wood, (2016 : 342) dalam bukunya *Interpersonal Communication* menyebutkan bahwa komunikasi yang mencirikan keluarga membentuk kedekatan, keterbukaan dan kepuasan anggota keluarga. Di dalam keluarga, komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang terus dilakukan, tidak terkecuali pada pasangan suami istri yang harus terpisah oleh jarak. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang terpisah jarak, tentu akan berbeda dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri lain pada umumnya, karena pasangan suami istri yang harus terpisah jarak tidak dapat berkumpul bersama setiap harinya, sehingga komunikasi yang mereka lakukan sangat terbatas.

### **Rumusan Masalah**

Pola komunikasi sangat berpengaruh pada suatu hubungan yang telah dibangun oleh pasangan yang telah menikah. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang menjalin *Long Distance Relationship*, tentu berbeda dengan pola komunikasi keluarga lain pada umumnya. Pasalnya terdapat keterbatasan komunikasi yang terjadi pada pasangan suami istri *Long Distance Relationship*. Walaupun saat ini tersedia media sosial dan

telepon seluler sebagai perantara dalam berkomunikasi. Namun keterbatasan waktu, fisik, dalam berkomunikasi kerap kali menimbulkan konflik.

Berdasarkan contoh-contoh yang dipaparkan pasangan suami istri *Long Distance Relationship* sebelumnya menunjukkan bahwa *Long Distance Relationship* menjadi kendala dalam hubungan mereka, bahkan tidak jarang menimbulkan konflik. Bagaimana pola komunikasi yang dimiliki oleh pasangan suami istri yang menjalin *Long Distance Relationship* ternyata menarik untuk dikaji. Apakah pola komunikasi yang mereka terapkan menjadi kendala pada saat menjalani *Long Distance Relationship*.

### **Kerangka Teori**

#### **Pola Komunikasi Keluarga (Suami Istri)**

Joseph A. Devito dalam bukunya *Interpersonal Communication* ( 2001 : 359-360). Menyebutkan, terdapat 4 pola komunikasi keluarga :

##### 1. Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)

Dalam pola ini, tiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan tiap orang dalam keluarga adalah sama. Tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini dan kepercayaan. Komunikasi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Dalam pola ini tidak ada pemimpin dan pengikut, pemberi pendapat dan pencari pendapat, tiap orang memainkan peran yang sama. Komunikasi memperdalam pengenalan satu lain, melalui intensitas kedalaman dan frekuensi pengenalan diri masing-masing. Tiap orang memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan baik yang sederhana maupun yang penting. Konflik yang terjadi dianggap sebagai ancaman. Masalah diamati dan dianalisa. Perbedaan pendapat tidak dilihat sebagai salah satu kurang dari yang lain tapi sebagai benturan yang tak terhindarkan dari ide-ide atau perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang.

##### 2. Pola Komunikasi Seimbang (*Balance Split Pattern*)

Dalam pola, ini persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga, suami dipercaya untuk bekerja/mencari nafkah untuk keluarga dan istri mengurus anak dan memasak. Satu pihak dianggap tidak lebih dari yang lain. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena tiap orang memiliki wilayah sendiri-sendiri. Sehingga sebelum konflik terjadi, sudah ditentukan siapa yang menang atau kalah. Sebagai contoh, bila konflik terjadi dalam hal bisnis, suami yang menang dan bila konflik terjadi dalam hal urusan anak istrilah yang menang atau kalah. Namun tidak ada pihak yang dirugikan oleh konflik tersebut karena masing-masing memiliki wilayahnya sendiri-sendiri.

##### 3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Satu orang yang mendominasi ini sering memegang kontrol. Dalam beberapa kasus, orang yang mendominasi ini lebih cerdas atau berpengalaman lebih besar. Pihak yang kurang menarik atau berpenghasilan lebih rendah berkompensasi dengan cara membiarkan pihak yang lebih itu memenangkan tiap perdebatan dan pengambil keputusan sendiri, dan jarang meminta pendapat yang lain kecuali untuk mendapatkan rasa aman bagi egonya sendiri atau sekedar meyakinkan pihak lain kehebatan argumennya. Sebaliknya, pihak yang lain bertanya,

meminta pendapat dan berpegang pada pihak yang mendominasi dalam mengambil keputusan

#### 4. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Satu orang dipandang sebagai kekuasaan. Orang ini bersifat memerintah daripada berkomunikasi, memberi wejangan daripada mendengarkan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, dan ia berhak atas keputusan akhir. Maka jarang terjadi perdebatan karena semua sudah mengetahui siapa yang akan menang, dengan jarang terjadi perdebatan itulah maka bila ada konflik masing-masing tidak tahu bagaimana mencari solusi bersama secara baik-baik. Mereka tidak tahu bagaimana mengeluarkan pendapat atau mengungkapkan ketidaksetujuan secara benar, maka perdebatan akan menyakiti pihak yang dimonopoli. Pihak yang dimonopoli meminta izin dan pendapat dari pemegang kuasa untuk mengambil keputusan. Pemegang kekuasaan mendapat kepuasan dengan perannya tersebut dengan cara menyuruh, membimbing dan menjaga pihak lain.

#### **Teori Pola Interaksi Hubungan**

Gagasan teori ini dikemukakan oleh Gregory dan Paul Watzlawick, kedua teoritis tersebut bersama sejumlah sarjana lainnya dikenal dengan sebutan Paolo Alto Group. Menurut pandangan kelompok Paolo Alto, ketika dua orang berkomunikasi, maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan cara mereka berinteraksi. Terkadang seseorang menggunakan harapan lama yang sudah ada sebelumnya dalam hubungan dengan seseorang, namun adakalanya pola-pola interaksi baru harus digunakan sehingga menghasilkan harapan baru dalam interaksi dengan orang yang bersangkutan di masa yang akan datang. (Morissan & Wardhani, 2009 : 180).

Sifat hubungan dibentuk atau dibuat melalui serangkaian interaksi sepanjang waktu.

Paolo Alto menyatakan ada 2 jenis hubungan yang penting, yaitu :

##### 1. Hubungan Simetris

Terjadi jika dua orang memberikan tanggapan dengan cara yang sama, biasanya keduanya sama-sama ingin menjadi dominan.

##### 2. Hubungan Komploment.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian mengenai memahami pola komunikasi keluarga dalam menjaga keharmonisan pada pasangan suami istri *Long Distance Relationship* merupakan studi penelitian yang menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini menggunakan analisis penjadohan pola. Cara kerja analisis penjadohan pola adalah dengan membandingkan pola yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dengan pola yang sudah diprediksikan sebelumnya oleh peneliti. Jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Sejalan dengan tujuan yang dikemukakan yakni, mendeskripsikan pola komunikasi keluarga dalam menjaga keharmonisan yang dilakukan pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*. Maka penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, pada saat menjalani hubungan terpisah jarak pola komunikasi yang diterapkan untuk menjaga keharmonisan adalah pola komunikasi persamaan dan pola komunikasi seimbang terpisah.

Pola komunikasi persamaan diterapkan oleh pasangan 3, ditandai dengan proses komunikasi yang dilakukan secara jujur dan terbuka, terutama ketika berkomunikasi terkait dengan kondisi yang sedang dialami. Ketika ingin mengambil atau membuat keputusan didiskusikan terlebih dahulu dengan pasangan. Diskusi ini biasanya berlangsung secara tatap muka, karena mereka lebih menyukai cara ini daripada harus melalui media.

Pola komunikasi seimbang terpisah diterapkan oleh pasangan 1 dan 2 dilakukan dengan cara saling memahami peranan yang dipegang oleh masing-masing pasangan. Jika suami memiliki waktu relatif cukup padat karena pekerjaan, tidak dapat mengawali komunikasi terlebih dahulu, maka istri berinisiatif menghubungi pasangannya. Keduanya dapat saling memahami kewenangan dibidangnya masing-masing, sehingga mereka tidak menjadikan hal tersebut masalah besar dalam hubungan mereka. Pada saat menjalani hubungan terpisah jarak, terdapat kesepakatan diantara keduanya, siapa yang harus memulai komunikasi terlebih dahulu,

### **Saran**

Berikut rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti, terkait penelitian ini :

#### **Implikasi Akademis.**

Secara akademis Teori Pola Interaksi Hubungan memberi kontribusi, yang diterapkan untuk kasus pasangan yang terpisah jarak.

#### **Implikasi praktis.**

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan pada pasangan suami istri yang terpisah jarak dalam menjaga keharmonisan.

#### **Implikasi sosial.**

Penelitian ini dapat menjadi panduan, bagi semua pasangan suami istri yang akan dan sedang menjalani *Long Distance Relationship* agar dapat menjaga keharmonisan dalam keluarga, pada saat menjalani hubungan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Beebe, A. Steven, Susan J. Beebe & Mark V. Redmond. (2005). *Interpersonal Communication : Relating to Other*. Boston : Allyn and Bacon
- Cindi L. Griffin, Jennifer Emerling Bonne. (2015). *Invitation to Human Communication*. United States: Cengage Learning.
- Clark, Moustakas. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publication.
- Devito, Joseph. A. (2001). *The Interpersonal Communication Book, Ninth Edition*. NYC: Longman.
- K. Yin, Robert. (20022). *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kertamuda, Fatchiah E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Laura Stafford. (2005). *Maintaining Long Distance and Cross Residential Relationships*. New York : Routledge

Le Poire, Beth. A. (2006). *Family Communication Nurturing and Control in a Changing World*. California: Sage Publication.

Little John, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Morissan, Andy Corry Wardhani (2009). *Teori Komunikasi*. Bogor: PT. Gahlia Indonesia.

Rezky, Bunda. (2010). *Be a Smart Parent*. Yogyakarta: PT. Jogja Bangkit Publisher.

Satori, Djam'an, Komariah, Aan. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiharyanto. (2007). *Geografi dan Sosiologi*. Bogor: Quadra .

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-8. Bandung : ALFABETA,cv.

Suryani, Luh Ketut. 2008. *Hidup Bahagia Perjuangan Melawan Kegelapan*. Jakarta: Pustaka Obor

Waluya Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fonomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT. Surya Purna Inves

Wood, Julia T. 2016. *Interpersonal Communication : Everyday Encounters Eight Ed*. Canada : Cengage Learning.

#### **Jurnal :**

Mariane Danton, Broks Aylor (2002). *Pattern of Communication channel use in the maintainance of Long Distance Relationship. Journal, communication research reports. Vol 19.*

#### **Internet :**

Eny Kartika Wati. (2014). *Curhat Istri yang LDR dengan Suami, Sulit Hamil Hingga Komunikasi*. (<https://wolipop.detik.com/read/2014/06/27/130531/2621181/852/curhat-para-istri-yang-ldr-dengan-suami-sulit-hamil-hingga-komunikasi>). Diakses pada Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 21.00 WIB

Maria Octavianti (2010). *Komunikasi Suami Istri – Usaha memahami kehidupan*. (<http://www.wordpress.com/komunikasi-suami-istri-usaha-memahami-kehidupan-bersama>.) Diakses tanggal 28 Januari, 2017, pukul 18.05 WIB

Narti Afrianti. (2016). *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh*.

([http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1132/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAF\\_TAR%20PUSTAKA\\_LAMPIRAN.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1132/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAF_TAR%20PUSTAKA_LAMPIRAN.pdf)). Diunduh pada Jumat, 28 April 2017, pukul 23.00 WIB